

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Kaligrafi Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta 12 Perbaungan

Neliwati¹, Mardhiah Putri Jerohmi², Suci Apriani³, Nur Awaliyah Afrinda Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
neliwati@uinsu.ac.id

Abstract

Calligraphy or khat is a science that introduces hijaiyah letters, after which they are combined with examples of verses from the Koran and assembled into very beautiful writing. The results of this research are to develop calligraphy extracurricular activities in improving students' talents at MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, so teachers need to do several things, namely preparing calligraphy lessons, using methods that make it easier for students, motivating students to be more enthusiastic in learning calligraphy, and evaluating writing that has been studied so that it is more in line with the rules of calligraphy. The research method used is qualitative research and a case study at MAS Al-Wahliyah 12 Perbaungan.

Keywords: development, extracurricular, calligraphy

Abstrak

Kaligrafi atau khat ialah ilmu yang didalamnya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, setelah itu dirangkai dengan contoh ayat-ayat al-Qur'an dan dirangkai menjadi tulisan yang sangat indah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan bakat siswa di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan maka guru perlu melakukan beberapa hal yaitu mempersiapkan pembelajaran kaligrafi, menggunakan metode yang memudahkan siswa, memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar kaligrafi, dan mengevaluasi tulisan yang sudah dipelajari agar lebih sesuai lagi dengan kaidah-kaidah kaligrafi. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif serta dengan studi kasus di MAS Al-Wahliyah 12 Perbaungan.

Kata kunci: Pengembangan, ekstrakurikuler, kaligrafi

Copyright (c) 2024 Neliwati, Mardhiah Putri Jerohmi, Suci Apriani, Nur Awaliyah Afrinda Sari

□ Corresponding author: Neliwati

Email Address: : neliwati@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371)

Received 3February 2024, Accepted 6 February 2024, Published 12 February 2024

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke 7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke 12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti Sumatera, Jawa, Madura, dan Sulawesi menjadi candradimuka bagi eksistensi kaligrafi dalam perjalanan dari pesisir pantai merambah ke pelosok-pelosok.

Khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Dan yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya

Kaligrafi perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pentingnya dalam dunia pendidikan ialah sebagai pendidik dalam pelajaran agama Islam khususnya, guru diharuskan mampu menuliskan kaligrafi atau tulisan Al-Qur'an dengan bentuk sesuai kaidah dan para siswa dengan mudah untuk membacanya. Di kalangan masyarakat khususnya dalam Islam hanya sebagian yang mengetahui atau mempelajari kaligrafi sehingga minat untuk belajar kaligrafi masih kurang. Oleh karena itu peran

penting kaligrafi dalam dunia pendidikan maka kaligrafi dimaksudkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah agama ataupun umum.

Rendahnya kemampuan guru maupun siswa dalam menulis kaligrafi yang baik sesuai dengan kaidah yaitu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana yang kurang mendukung dan metode ataupun media pembelajaran yang kurang mendukung.

Adapun problematika pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan ialah niat. Dikarenakan terdapat beberapa murid yang mengikuti ekstrakurikuler salah niat karena siswa tersebut mempunyai keahlian dalam bidang kaligrafi akan tetapi tidak memiliki niat untuk mengembangkan dan memperdalam keahliannya tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi terhadap fenomena maupun gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, dan juga tidak dapat dilakukan di laboratorium akan tetapi harus dilakukan dilapangan (Abdulssamad, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Kusumastuti, 2019). Tujuan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Kusumastuti, 2019).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di mana metode tersebut digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan bakat siswa di MAS 12 Al-Washliyah Perbaungan

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil dari wawancara dengan guru ekstrakurikuler kaligrafi yaitu Bapak Kevin Ardiansyah, S.P menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat siswa di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dapat dilakukan antara lain:

1. Mempersiapkan pembelajaran kaligrafi

Persiapan yang dilakukan guru yaitu menyiapkan buku panduan khat yang akan dipelajari oleh siswa, dan guru juga memperbanyak pengalaman untuk mengasah kemampuan kaligrafi. Karena kaligrafi adalah seni indah yang mempelajarinya sudah mendapatkan pahala

2. Menggunakan metode

Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu berfokus pada praktik. Guru memberikan materi kemudian peserta didik langsung praktek menulis. Metode praktik ini sangat memudahkan siswa dalam pembelajaran kaligrafi.

3. Memotivasi

Memotivasi siswa agar lebih semangat dan fokus dalam belajar dengan memberikan ujian akhir dalam setiap bulan, kemudian diberikan reward untuk tetap memacu semangat berkaligrafi.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guna menunjang kemajuan dan kemampuan bakat siswa dalam meningkatkan tulisan kaligrafi yang sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi.

Diskusi

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara etimologi ekstrakurikuler berasal dari kata “ekstra” dari segi bahasa memiliki arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan berdasarkan istilah kata “ekstra kurikuler” memiliki arti satu aktivitas yang dilakukan diluar agenda yang tertulis kurikulum (Hasan Alwi, 2005). Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik (Baharuddin, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengembangkan nilai-nilai serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari, baik pelajaran maupun pelajaran pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan penekanan pada kegiatan kelompok dan biasanya dilaksanakan di luar jam sekolah. Pelaksanaan tersebut dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi secara istilah merupakan penyederhanaan dari kata “*calligraphy*”. Sebuah kata dalam bahasa Inggris yang berasal dari dua suku kata Latin yaitu “*Calios*” yang berarti indah, dan “*Graph*” yang berarti tulisan. Jadi kaligrafi adalah “tulisan yang indah, atau aksara yang sudah dibentuk dan dimasuki unsur keindahan. Dalam bahasa Arab disebut kaligrafi yang berarti garis atau tulisan indah (Syaharuddin, 2001).

Bahasa Arab mengistilahkan kaligrafi dengan kata *khaṭ* (tulisan atau baris), yang ditujukan pada tulisan yang indah (الكتابة الجميلة atau الخط الجميل). Orang yang ahli dalam bidang ini disebut dengan *al-khaṭ-ṭaṭ* (*calligrapher*). Kaligrafi dalam arti “*the art of penmanship*” yaitu kecakapan menulis halus merupakan kecakapan menggunakan pena dalam menulis. (Husain, 1985).

Sedangkan secara terminologi, *Khaṭ* adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf

tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan (menentukan mana) yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan bagaimana mengubahnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu khat yang terdiri dari tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapainya keserasian (*harmony*) dan keseimbangan (*equilibrium*) yang dituntut setiap karya seni. (Didin Sirajuddin, 1992).

Jadi, kaligrafi atau khat ialah ilmu yang didalamnya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, setelah itu dirangkai dengan contoh ayat-ayat al-Qur'an dan dirangkai menjadi tulisan yang sangat indah.

b. Kaedah Penulisan Kaligrafi

Penulisan kaligrafi Al-Qur'an terikat oleh suatu aturan tertentu. Yaitu ketentuan-ketentuan yang mengarahkan penulis agar menyelenggarakan penyampaian pengertian melalui tulisan supaya mencapai efektifitas yang optimal dari segi keindahan maupun keterbacaannya. Keduanya selalu dikontrol dengan kaedah *Imlaiyyah* dan kaedah *Khattiyyah*.

1) Kaedah Imlaiyyah

Kaedah imlaiyyah adalah tatacara menulis huruf arab yang betul, tekanannya adalah untuk menjaga supaya tulisan dalam posisinya yang tepat sesuai dengan makna-makna yang dikandungnya. Dengan demikian peserta didik dianjurkan untuk berhati-hati ketika akan menulis ayat-ayat Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan penulisan yang mengakibatkan perubahan makna.

2) Kaedah Khattiyyah

Kaedah khattiyyah adalah tatacara penulisan indah sesuai dengan rumus-rumus menurut ketetapan-ketetapan yang berlaku pada jenis-jenis khat. Kaedah khattiyyah mencakup tatacara menulis khat yang betul berdasarkan medzhab-madzhabnya. Dengan kaedah ini akan diketahui tatacara menulis naskhi, tsulus, diwani, farisi, kufy dan riq'ah.

Kaligrafi yang menggunakan kaidah khat yang umumnya digunakan ada : khat Kufi, Nashk, Thuluth, Diwani. Dalam penulisannya harus sesuai dengan kaidahkaidahnya. Yaitu kaidah tata cara menulis huruf Arab yang betul agar tulisan dan posisinya sesuai dengan makna yang terkandung. Akan fatal apabila terjadi kesalahan dalam menulis karena peletakan titik saja dapat mengubah makna, bisa jadi kata yang buruk untuk objek yang buruk menjadi baik karena kesalahan kecil saja. Selain itu juga memperhatikan tata cara penulisan sesuai ketetapan-ketetapan yang berlaku dalam macam-macam jenis khat. (Nurul Hidayah Puji Lestari dkk, 2021).

c. Jenis-Jenis Kaligrafi

Jenis-Jenis kaligrafi yang sering digunakan ialah:

1) Khat Kuff

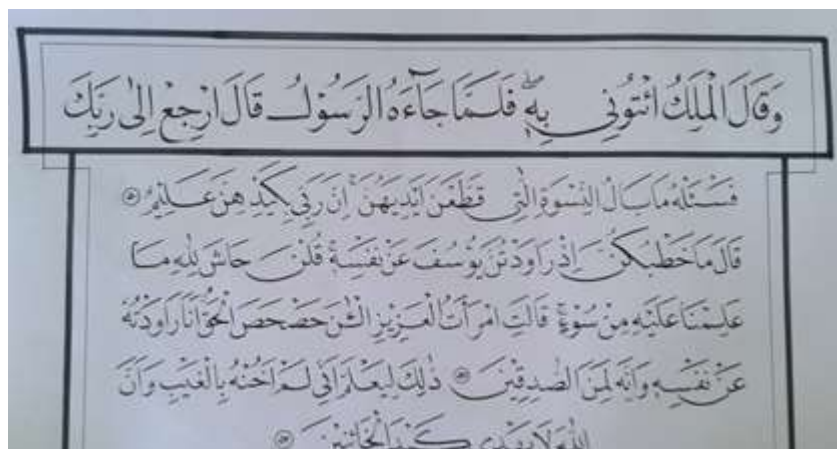
Gaya ini merupakan gaya kufi yang lebih menyederhanakan menjadi berbentuk kotak-kotak geometris, sangat kaku. Tetapi dengan jalinan satu huruf dengan huruf yang lain sehingga menjadi suatu harmoni yang baik dan enak dilihat. Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampilkan sebuah ornamen (hiasan), atau timbulnya sifat keterkaitan antara huruf satu dengan yang lain, yang membentuk hiasan.



Gambar 1. Khat Khuff

2) Khat Naskhi

Jenis kaligrafi Arab naskhī ini muncul pada akhir abad ke- 5 Hijriyah. Ini adalah jenis kaligrafi Arab modifikasi dari tulisan kufi, yang muncul mengiringi maraknya penulisan buku dan al-Qur'an. Karena itu ia disebut "naskh". Karena secara luas digunakan untuk "naskh al-Qur'an". Pada awal kemunculannya, jenis kaligrafi Arab ini disebut "badi". Kaidah kaligrafi Arab ini di sempurnakan oleh al-Wazir Ibn Muqlah. Kaligrafi Arab naskhī ini memiliki karakteristik lembut, dan jelas dibaca. Apalagi bila kemudian diberi syakal dan titik. Naskhī tidak digunakan dalam bentuk "tarkīb" (bertumpuk tumpuk seperti halnya sulusts), melainkan datar mengikuti garis. Pada masa belakangan, gaya naskhi menjadi tulisan baku untuk buku dan karya-karya ilmiah.



Gambar 2. Khat Naskhi

3) Khat Sulust

Kaligrafi gaya suluts diperkenalkan oleh Ibn Muqlah yang merupakan seorang menteri (wazir) di masa Kekhalifahan „Abbasiyyah. Tulisan kaligrafi gaya suluts sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya suluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya suluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior. Kaligrafi tsuluts dibagi 2 (dua): suluts ‘ady atau suluts biasa. Ditulis menggunakan pena berukuran minimal 4 mm, ditulis dengan gaya biasa, jarang dibuat menjadi bentuk bentuk yang rumit. Yang kedua adalah suluts jali ditulis dengan pena berukuran dua kali lipat suluts biasa, dan sering dikreasikan dalam bentuk bentuk yang rumit



Gambar 2. Khat Sulust

4) Khat Diwani

Menurut Didin Sirojuddin, gaya kaligrafi diwanī dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian, disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadangkadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Keindahan diwanī terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf memutar. Diwanī memiliki kreasi selanjutnya yang disebut diwanī jalī. Bentuk hurufnya mirip dengan diwanī biasa, hanya saja hiasannya lebih ramai. Penulisannya juga menggunakan pena berukuran lebih besar dan biasanya menggunakan 2 mata pena yaitu pena besar untuk tulisan dan pena kecil untuk hiasan (Didin Sirajuddin, 2006).



Gambar 3. Khat Diwani

5) Khat Riq'ah

Riq'ah dalam bahasa Arab yang berarti potongan (qith'ah). Dinamakan ruq'ah atau riq'ah karena biasa dituliskan diatas potongan kulit. Khaṭ Riq'ah dalah tulisan sehari hari masyarakat umum. Riq'ah jenis tulisan yang bisa ditorehkan dengan cepat. Penulis tidak perlu susah susah memutar mutar tangannya seperti menulis suluts. Riq'ah jarang sekali dikreasikan dalam bentuk bentuk yang beragam.



Gambar 4. Khat Riq'ah

3. Manfaat Belajar Kaligrafi

Adapun manfaat belajar kaligrafi bagi peserta didik, yaitu:

- a. Kaligrafi merupakan sarana komunikasi dan pendekatan kepada seseorang. Melalui tulisan, orang bisa menuangkan ide-ide dan buah pikirannya. Dengan tulisan, kita dapat mengetahui karakter seseorang, misalnya: pemaarah, penyabar, ulet, atau orang yang tekun.
 - b. Kaligrafi bisa menjadi alat media ekspresi, bagi orang yang suka mengekspresikan segala sesuatu dan diungkapkan melalui tulisan yang menjadi sangat indah.
 - c. Kaligrafi juga bisa menjadi alat media yang mendekatkan seseorang kepada Sang Kholiq, dikarenakan dapat mengetuk hati kita dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis dengan sangat indah menambah kedekatan kita kepada Allah Swt.
 - d. Kaligrafi dapat membuat hati kita menjadi tenang
 - e. Kaligrafi menjadi sarana mencari rezeki, yang dimana ketika seseorang sudah ahli dalam kaligrafi maka dia akan membuka peluang untuk mengajarkan kaligrafi kepada masyarakat.
- (Muspawi, 2018)

4. Tujuan Belajar Kaligrafi

Tujuan Belajar kaligrafi bagi peserta didik yaitu:

- a. Mendidik berbagai kemampuan diantaranya: pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal.
- b. Membentuk rupa-rupa watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan
- c. Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan dan memperbagus tulisan.
- d. Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- e. Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenteram bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- f. Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi (Eko Fitria, 2022).

KESIMPULAN

Kaligrafi atau khat ialah ilmu yang didalamnya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, setelah itu dirangkai dengan contoh ayat-ayat al-Qur'an dan dirangkai menjadi tulisan yang sangat indah. Adapun jenis-jenis kaligrafi khat khuffi, naskhi, sulust, diwani dan khat riq'ah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan bakat siswa di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan maka guru perlu melakukan beberapa hal yaitu: mempersiapkan pembelajaran kaligrafi, menggunakan metode yang memudahkan siswa, memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar kaligrafi, dan mengevaluasi tulisan yang sudah dipelajari agar lebih sesuai lagi dengan kaidah-kaidah kaligrafi.

REFERENSI

- Abdulssamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Baharuddin. (2021). *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. Media Nusa Creatif.
- Didin Sirajuddin. (2006). *Seni Kaligrafi Islam*. PT. Multi Kreasi Singgasana.
- Eko Fitria, B. dan S. N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs PP Syafa'aturrasul. *Almuji Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 1–6.
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)*. Balai Pustaka.
- Husain, A. K. (1985). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Komperati*. CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Muspawi, M. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(76), 37–45.

Nurul Hidayah Puji Lestari dkk. (2021). Pengertian Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9, 126–136.

Syahrudin. (2001). *Kaligrafi AL-Qur'an dan Metodologi pengajarannya*. Sabit Kaligrafi Plus.